

**FIGUR MANUSIA SEBAGAI TITIK TOLAK  
PENCIPTAAN SENI PATUNG**



**KARYA SENI**

**Disusun Oleh :**

**NURDIYANTO**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2006**

**FIGUR MANUSIA SEBAGAI TITIK TOLAK  
PENCIPTAAN SENI PATUNG**



**KARYA SENI**

**Disusun Oleh :**

**NURDIYANTO**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2006**

**FIGUR MANUSIA SEBAGAI TITIK TOLAK  
PENCIPTAAN SENI PATUNG**



**KARYA SENI**

**Disusun Oleh :**

**Nama : NURDIYANTO**

**NIM : 9711080021**

**Jurusan : Seni Murni**

**Minat Utama : Seni Patung**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2006**

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diuji dan disahkan oleh tim penguji  
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada Tanggal 7 Januari 2006

Pembimbing I / Anggota



Drs. AB Dwiantoro, M. S.  
NIP. 131284650

Pembimbing II / Anggota



Drs. Budihardjo wirdjodirdjo, M. S.  
NIP. 130676369

Cognate / Anggota



Drs. Anusapati, MFA  
NIP. 131474285

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M. S.  
NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua



Drs. AG Hartono, M.Sn.  
NIP. 131567132

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman  
NIP. 130521245

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. / Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga karya seni, susunan penulisan dan pameran yang berjudul Figur Manusia sebagai Titik Tolak Penciptaan Seni Patung ini dapat terlaksana.

Tema ini bermula dari seringnya penulis melihat dan memperhatikan tingkah laku atau perilaku dari seseorang yang timbul pada saat sedang mengalami suatu kondisi emosional. Ekspresifnya tingkah laku atau perilaku yang keluar tersebut sangat menarik untuk diamati, cermati dan ditelaah lebih jauh, sehingga dalam perkembangan lanjut figur manusia ini dijadikan pokok pemikiran dalam menempuh mata kuliah Tugas Akhir. Figur manusia yang dijadikan tema ini, garis besarnya adalah tentang tingkah laku khususnya perilaku emosional yang menjadi pusat perhatian pengamatan.

Disamping melalui karya seni patung, hasil pengamatan penulis terhadap figur manusia dan tingkah laku khususnya perilaku emosional ini juga tersusun dalam laporan tertulis. Melalui penulisan, penulis berusaha menguraikan dan memberikan penjelasan mengenai latar belakang, ide penciptaan baik itu dasar pemikiran maupun konsep perwujudannya. Dan disertai beberapa kutipan pendapat dan pandangan para pemikir yang didapatkan dari buku yang dijadikan referensi. Selain itu penulisan ini juga memuat mengenai proses-proses dalam perwujudan karya seni patung serta penjelasan tentang apa yang terkandung dalam setiap karya seni patung yang tercipta.

Dengan rasa hormat dan penuh kerendahan hati, tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. A.B. Dwianto, M.S, selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembantu Rektor III, yang telah banyak meluangkan waktu, memberi semangat, saran dan kritik guna terselesainya Tugas Akhir karya seni ini.
2. Drs. Budiardjo Wirjodirdjo, selaku Dosen Pembimbing II atas saran-saran dan kritik serta motivasi dan segala perhatiannya dalam membimbing penulis sehingga dapat terselesainya Tugas Akhir karya seni ini.

3. Drs. Anusapati, M.F.A, selaku Cognate yang telah banyak memberi saran dan kritik kepada penulis.
4. Drs. A.G. Hartono, M.S, selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Drs. Dendi Suwandi, M.S, selaku Ketua Program Studi Seni Murni.
6. Drs. Soewardi, selaku Dosen Wali yang telah banyak memberi semangat dan meluangkan waktu demi kelancaran perkuliahan penulis.
7. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa (FSR) Institut Seni Indonesia.
8. Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor Institut Seni Indonesia.
9. Segenap Staf Pergajar FSR, khususnya Dosen-dosen Seni Murni.
10. Segenap Staf Pegawai dan Karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
11. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik, atas segala dukungan moril maupun materiil demi kesuksesan penulis.
12. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun penulisan ini, tentunya tidak lepas dari kekurangan dalam penyampaian. Untuk itu dimohonkan maaf yang sebesar-besarnya dan atas kritik serta saran dari semua pihak pemerhati, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Desember 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR KARYA.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Ide dan Konsep Perwujudan.....	3
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	5
BAB III. IDE PENCIPTAAN.....	11
A. Ide Dasar Pemikiran Karya.....	11
B. Konsep Perwujudan.....	12
1. Bentuk.....	13
2. Bahan / Material.....	15
3. Tekstur.....	16
4. Warna.....	16
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN KARYA.....	17
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	17
1. Bahan.....	17
2. Alat.....	19
3. Teknik.....	20
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	21
1. Proses Deformasi dan Distorsi.....	21
2. Tahap Pembuatan Maket/Miniatur.....	22
3. Tahap Pembuatan Model.....	22
4. Tahap Pencetakan atau Pengecoran.....	23
5. Tahap Akhir.....	24
BAB V. TINJAUAN KARYA.....	25
BAB VI. PENUTUP.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR KARYA

	Halaman
1. Frustrasi, 30 cm x 22 cm x 60 cm, traso, semen, batu, 2005 .....	26
2. Yang Tertunduk, 25 cm x 28 cm x 58 cm, traso, semen, batu, 2005.....	28
3. Figur Merindu, 25 cm x 25 cm x 50 cm, traso, semen, batu, 2005.....	30
4. Penyesalan I, 73 cm x 40 cm x 26 cm, traso, semen, 2005 .....	32
5. Marah, 37 cm x 41 cm x 42 cm, traso, semen, batu, 2005 .....	34
6. Gelisah, 50 cm x 18 cm x 64 cm, traso, semen, batu, 2005.....	36
7. Figur Sedih, 30 cm x 30 cm x 64 cm, traso, semen, batu, 2005 .....	38
8. Pingsan, 83 cm x 37 cm x 17 cm, traso, semen, 2005 .....	40
9. Penyesalan II, 20 cm x 20 cm x 68 cm, traso, semen, batu, 2005 .....	42
10. Luapan Kemenangan, 34 cm x 23 cm x 58 cm, traso, semen, batu, 2005 ....	44
11. Pertahanan Akhir, 46 cm x 22 cm x 34 cm, traso, semen, batu, 2005.....	46
12. Kegembiraan, 49 cm x 36 cm x 115 cm, traso, semen, batu dan besi, 2005.....	48

## BAB I PENDAHULUAN

Manusia adalah bagian *integral* dari alam sekitar. Secara spesifik, mempunyai kedudukan penting dalam perkembangan alam lingkungan. Keberadaannya merupakan *objek material* yang tak habis-habisnya untuk digali. Banyak para pemikir tentang manusia melalui disiplin-disiplin ilmunya masing-masing mencoba untuk menyelidiki, dengan tujuan dasar untuk mengetahui, menginterpretasikan dan memahami gejala-gejala atau ekspresi-ekspresi manusia.

Berbagai observasi dan/atau eksperimen dilakukan dalam penyelidikan tersebut. Penemuan gejala-gejala *empiris* dan bentuk atau jenis gejala apapun yang bersifat metafisis (penyelidikan tentang watak), spiritual (non material) dan *universal* manusia, menghantarkan pada sejumlah kesimpulan-definisi-definisi tentang manusia. Pro dan kontra, atas pemahaman definisi-definisi tersebut menambah manusia semakin tertarik untuk diungkap.

### A. Penegasan Judul

Tugas pokok seorang seniman salah satunya adalah menciptakan karya seni. Melalui karya seni, partisipasi seniman dalam pemikiran terhadap permasalahan-permasalahan alam lingkungan diungkapkan. Manusia adalah salah satu permasalahan yang sangat menarik untuk diungkap penulis. Berkaitan dengan seni khususnya seni rupa, pengejawantahannya tak bisa lepas dari figur atau wujud fisik dari manusia itu sendiri. Gagasan atau ide tentang persepsi dan interpretasi terhadap permasalahan merupakan penelaahan-penelaahan lanjut yang harus disertai tanggung jawab.

Mengingat pentingnya hal tersebut, agar lebih ada kejelasan dalam pemahaman pembatasan makna, perlu di sini adanya penegasan penggunaan istilah kata dan batasan-batasan dari kata yang dipakai menyusun judul karya tulis Tugas Akhir ini.

- Figur : (dari Bahasa Perancis *Figure*) artinya membuat gambar, melukiskan sebuah sosok tubuh, sebuah benda yang punya bentuk.<sup>1</sup>
- Manusia : Makhluk yang berakal budi.<sup>2</sup>
- Titik Tolak : Suatu hal yang dipakai untuk memulai memikirkan (membicarakan dan sebagainya) sesuatu.<sup>3</sup>
- Seni Patung : Seperti yang diungkapkan Soedarso, SP. bahwa seni patung adalah seni rupa, yang merupakan pernyataan artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional, walau ada pula yang bersifat seni pahat, tetapi galibnya seni patung adalah seni tiga dimensional, sehingga dengan demikian benar-benar berada dalam ruang, maka dalam seni patung tidak ada problem perspektif seperti halnya seni lukis yang kadangkala ingin membuat kesan kedalaman (dimensi ke-3) dalam karya yang datar itu.<sup>4</sup>

Dengan demikian yang dimaksud pengambilan judul Figur Manusia sebagai Titik Tolak Penciptaan Seni Patung ini adalah pengungkapan bentuk figur manusia, yang dalam realisasi karyanya menitikberatkan pada esensi dari sikap gerak ekspresif figur. Dorongan kuat dalam pengambilan judul dengan visualisasi karya tersebut adalah bahwa reaksi figur dalam bersikap merupakan *manifestasi* dari kondisi psikologis (perasaan) manusia. Ide atau gagasan tentangnya, penulis persepsi dan interprestasikan dalam wujud-wujud karya seni dengan menghadirkan bentuk-bentuk yang sudah penulis olah dalam bentuk-bentuk yang fantastis.

Definisi fantastis menurut Kamus Psikologi adalah sebagai berikut :

“Hal yang menyangkut hasil suatu fantasi, merubah bentuk, menyimpang kacau balau, bengkok-bengkok, terputar balik, liar, tidak masuk akal.”<sup>5</sup>

<sup>1</sup> *Ensiklopedia Indonesia*, Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1980, hal. 1003.

<sup>2</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 632.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 1081

<sup>4</sup> Soedarso, SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990, hal. 12.

<sup>5</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah Kartini Kartono, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 189

Penulis berharap dengan pengolahan bentuk, maksud yang terkandung dapat lebih dipahami.

## B. Ide dan Konsep Perwujudan

Untuk memahami tentang figur manusia secara keseluruhan, perlu adanya pengamatan, penyelidikan dan pencermatan terhadapnya. Melalui hal ini kita bisa memahami dan menghayati tentang keberadaannya.

Ditinjau dari aspek figur, adalah merupakan sosok atau gambaran manusia secara fisik. Dia mempunyai karakteristik fisik yang berbeda dengan figur-figur lainnya. Hakekat manusia sendiri sampai sekarang masih belum ada kejelasan pasti. Adanya berbagai pendapat yang berbeda dari para peneliti, bukannya memperjelas, tetapi malah menjadikan tabir keberadaannya adalah sebuah misteri. Namun secara garis besarnya, manusia adalah makhluk yang mempunyai/dianugerahi akal dan budi. Seperti kita ketahui bahwa akal adalah seperti yang diterangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, yaitu :

“Alat untuk berfikir; daya pikir (untuk mengerti, dan sebagainya); pikiran; ingatan.”<sup>6</sup>

Sedangkan pengertian budi adalah sebagai berikut :

“Alat batin untuk menimbang (baik buruk, benar salah dan sebagainya); tabiat, watak; akhlak, perangai; daya upaya.”<sup>7</sup>

Dalam pengamatan terhadap figur manusia ini, tidak terpusat pada aspek figurinya saja tetapi dengan tidak mengabaikan aspek manusianya. Dari pengamatan yang dilakukan, penulis menemukan berbagai permasalahan yang menarik. Permasalahan ini salah satu diantaranya adalah tentang adanya emosi yang melekat pada figur manusia. Hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis dalam pengamatan yang lebih lanjut.

Emosi adalah perasaan batin yang meluap, yang timbul dari dalam hati. Dia timbul karena adanya suatu rangsangan yang datang baik dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) pada setiap manusia. Luapan-luapan

<sup>6</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hal. 23.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 158.

dari emosi tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah lakunya, yang amat hebat, mendalam dan ekspresif, yang jelas sekali dapat dibedakan, bahkan oleh orang awam sekalipun.

Beranjak dari permasalahan itu terbersit keinginan untuk menjadikan hal tersebut ide atau gagasan dan mengungkapkannya dalam karya seni tiga dimensional/patung. Sikap-sikap figur dalam reaksinya terhadap adanya emosi sangatlah ekspresif, sangat menarik untuk diungkapkan dalam karya seni patung.

Adapun perwujudannya dalam karya seni patung, gerak dan sikap figur sedikit terolah ke yang lebih esensi atau intinya, dengan tetap mengacu pada gerak dari sikap-sikap aslinya. Sementara untuk permasalahan bentuk figur sudah mengalami proses perubahan dari bentuk asli. Atau lebih tepatnya bentuk sudah dideformasi dan didistorsikan, dengan harapan untuk menambah kesan ekspresif dari gerak maupun sikap-sikap figur tersebut.

